

Pengaruh WCTO dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2014-2018

The effect of WCTO and DER on ROE at pharmaceutical companies on IDX period 2014-2018

Dewi Ratnasari

Program Studi D3 Keuangan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: dewi.ratnasari.kepn17@polban.ac.id

Ine Mayasari

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: inemayasari@polban.ac.id

Endang Hatma Juniwati

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: endang.hatma@polban.ac.id

Abstract: *The research conducted in this final project aims to know how the influence of Working Capital Turnover and Debt to Equity Ratio toward Return On Equity at the pharmaceutical company which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2014-2018. Using the purposive sampling method, 7 pharmaceutical companies at IDX period 2014-2018 were selected for use as an sample of this research. The data used in this research is secondary data of the company's annual financial statements. The data analysis method used is multiple regression analysis using IBM SPSS Statistics 26. The results showed that simultaneously the Working Capital Turnover and Debt to Equity Ratio significantly affected toward Return On Equity with a level of influence gained is 60.2%. Partially, Working Capital Turnover has a negative and significant effect toward Return On Equity as well as Debt to Equity Ratio affecting the negative and significant toward Return On Equity.*

Keywords: *working capital turnover, debt to equity ratio, return on equity*

1. Pendahuluan

Kementerian Perindustrian, Airlangga pada Katadata.ac.id (2019), mencatat industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional tumbuh sebesar 4,46 persen tahun 2018 lalu. Saat ini industri farmasi di Indonesia sebanyak 206 perusahaan, sedangkan perusahaan farmasi yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 terdiri dari 10 perusahaan. Perusahaan-perusahaan ini saling bersaing untuk mencapai tujuan mereka yakni menghasilkan laba dengan cara mengelola sumber daya perusahaannya secara efektif dan efisien.

Efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba dapat diukur dengan rasio *Return On Equity* (ROE), ROE merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi para pemegang saham (Sartono, 2012). Semakin tinggi nilai dari rasio ini maka semakin baik tingkat efisiensi yang dicapai, berarti kedudukan pemegang saham kian kuat, demikian juga sebaliknya jika rasio ROE ini rendah.

Berdasarkan pada data yang diolah dari Bursa Efek Indonesia, perolehan ROE perusahaan subsektor farmasi selama lima tahun terakhir menunjukkan angka yang beragam dan fluktuatif, bahkan PT. Indofarma (Persero) Tbk selalu mengalami penurunan terlebih di tahun 2018 menunjukkan perolehan ROE sebesar -6,99%. Selanjutnya dari data yang diringkaskan Fauzia (2018), beberapa perusahaan farmasi nasional memang mengalami perlambatan pertumbuhan bisnis, perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk menunjukkan perlambatan pada tahun 2015 ke tahun 2016 mencapai 14,7 persen, sementara pada tahun 2016 ke tahun 2017 pertumbuhan penjualan hanya sebesar 4,5 persen. Kondisi ini dapat menunjukkan bahwa manajemen belum memanfaatkan aset, ekuitas atau modal dengan baik serta nilai investasi perusahaan juga belum dikelola dengan baik untuk meningkatkan laba perusahaan (Endri Endri et al., 2020).

Demi menjaga stabilitas bangsa dan kesehatan masyarakat, maka perusahaan farmasi dituntut untuk dapat bertahan hidup dengan mencapai tujuan dan mampu bersaing untuk pasar global. Hal yang paling penting adalah dalam meningkatkan kinerja keuangan dengan pengawasan terhadap rasio keuangan perusahaan untuk mendapat laba yang lebih baik (E Endri et al., 2020).

Untuk meningkatkan perolehan ROE, maka perusahaan perlu memperhatikan pengaruh beberapa faktor. Faktor yang dapat mempengaruhinya antara lain adalah WCTO dan DER. Penelitian yang dilakukan oleh Arif (2015) menunjukkan jika secara simultan WCTO, DR, DER dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap ROE. Serta secara parsial DR dan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, sedangkan WCTO dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh. Terdapat pula penelitian yang dilakukan Utami et al (2016) menunjukkan jika secara parsial DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan WCTO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* baik secara parsial maupun secara simultan.

2. Kajian Pustaka

2.1. *Working Capitale Turnover*

Working Capital Turnover adalah rasio yang menilai aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta memperlihatkan banyaknya penjualan yang didapat perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja (Sawir, 2015). Perputaran modal kerja dimulai saat kas ditanamkan menjadi komponen modal kerja sampai kembali menjadi kas. Semakin singkat waktu yang dibutuhkan modal kerja untuk berputar maka semakin cepat pula perputarannya. Hal ini akan berdampak kepada semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan, yang akhirnya akan membuat profitabilitas menjadi meningkat.

Pendapat ini didukung oleh penelitian Ristianti (2018) yang menunjukkan WCTO berpengaruh positif terhadap ROE, tetapi pendapat tersebut tidak sejalan dengan penelitian Utami et al. (2016) yang menunjukkan WCTO berpengaruh negatif terhadap ROE, sedangkan menurut penelitian Arif (2015) WCTO tidak berpengaruh terhadap ROE.

2.2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara kewajiban perusahaan dengan ekuitas yang dimilikinya (Kasmir, 2018). Tingginya nilai dari rasio DER menunjukkan rendahnya jumlah modal sendiri atau ekuitas untuk mendanai perusahaan, kondisi ini tidak menguntungkan perusahaan karena kemungkinan risiko kegagalannya akan meningkat. Semakin besar nilai DER maka akan mengurangi profitabilitas yang didapat dikarenakan biaya yang dikeluarkan untuk pinjaman tersebut lebih besar.

Pendapat ini didukung oleh penelitian Arif (2015) yang mengatakan DER berpengaruh

negatif terhadap ROE, tetapi pendapat tersebut tidak sejalan dengan penelitian Utami et al. (2016) yang menunjukkan DER berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan menurut penelitian Pratomo (2017) DER tidak berpengaruh terhadap ROE.

2.3. Return On Equity

Return On Equity atau rasio pengembalian atas modal sendiri adalah rasio yang menilai laba bersih setelah dikurangi pajak dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan ekuitas, semakin besar tingkat rasio ini maka efisiensi perusahaan semakin baik (Kasmir, 2018).

Menurut Sartono (2012) ROE digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam mendapatkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik tingkat efisiensi yang dicapai, berarti kedudukan pemegang saham kian kuat.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan populasi yang digunakan adalah perusahaan subsektor farmasi di BEI. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* didasari oleh kriteria tertentu, dimana banyaknya objek yang memenuhi kriteria ada 7 perusahaan. Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan anual perusahaan yang diperoleh dari website BEI dan website resmi perusahaan terkait. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dengan cara mengumpulkan, mencatat kemudian mengamati laporan keuangan perusahaan farmasi di BEI.

3.1. Variabel Independen

Digunakan dua variabel independen untuk penelitian ini, yaitu:

a. *Working Capital Turnover*

WCTO adalah rasio yang menunjukkan keefektifan modal kerja dalam pencapaian penjualan (Bambang, 2013). Rumus untuk menghitung besarnya WCTO adalah sebagai berikut:

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

DER adalah perbandingan antara kewajiban perusahaan dengan ekuitas yang dimilikinya (Kasmir, 2018). Rumus untuk menghitung besarnya DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

3.2. Variabel Dependen

Untuk penelitian ini dipakai rasio *Return On Equity* sebagai variabel dependen yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. ROE digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi para pemegang saham (Sartono, 2012). Rumus untuk menghitung besarnya ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri (Ekuitas)}}$$

3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis regresi. Menurut Ghozali (2013) analisis regresi digunakan untuk menilai kekuatan hubungan antar dua variabel ataupun lebih, juga menggambarkan arah hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini memakai dua variabel independen, sehingga analisis regresi

a. Predictors : (Constant), DER, WCTO
b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai *R Square* sebesar 0,602. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan kepada variabel dependen. Dari hasil *R Square* tersebut menunjukkan bahwa 60,2% keadaan ROE perusahaan dipengaruhi oleh keadaan WCTO dan DER. Kemudian sisanya 39,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti *Curent Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Firm Size*, ataupun *Gross Working Capital* (GWC).

4.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian parsial bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Hipotesis untuk uji t yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- H₀: WCTO dan DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE
- H₁: WCTO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE
- H₂: DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE

Tabel 3. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,200	1,150		14,091	,000
	WCTO	-0,285	0,121	-0,368	-2,362	,024
	DER	-0,059	0,019	-0,473	-3,042	,005

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS 26

Pada t hitung didapat nilai WCTO sebesar -2,362, nilai ini menunjukkan t hitung 2,362 > t tabel 2,037. Nilai t hitung yang negatif menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan terhadap ROE dan nilai signifikan 0,024 < 0,05, sehingga H₁ ditolak. Kemudian nilai t hitung DER sebesar -3,042, nilai ini menunjukkan t hitung 3,042 > t tabel 2,037 dan nilai signifikan 0,005 < 0,05, sehingga H₂ diterima.

4.4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian F bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis untuk uji F yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- H₀: WCTO dan DER secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE
- H₁: WCTO dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	1029,116	2	514,558	24,251	,000 ^b
	Residual	678,984	32	21,218		
	Total	1708,100	34			
a. Dependent Variable: ROE						
b. Predictors: (Constant), DER, WCTO						

Sumber: Output SPSS 26

Tabel ANOVA bertujuan untuk memberikan Informasi mengenai apakah setiap variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Bila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka dapat disimpulkan berpengaruh signifikan. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar $24,251 > F$ tabel $3,285$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima.

4.5. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui kelayakan dari model regresi yang dipakai, apakah model regresi tersebut bias atau tidak, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini haruslah bebas dari masalah asumsi klasik agar hasil regresi yang diperoleh merupakan estimasi yang tepat. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

A. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji data yang digunakan sudah berdistribusi secara normal atau tidak.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	0,117	32	0,200*	0,974	32	0,605
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, didapat bahwa nilai sig sebesar $0,605$ dimana nilai ini $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

B. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	WCTO	0,513	1,951

	DER	0,513	1,951
a. Dependent Variable: ROE			

Sumber: Output SPSS 26

Dari tabel di atas, didapat bahwa nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka data yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Tabel 7. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,078	,135		-,579	,567
	WCTO	,171	,118	,279	1,443	,160
	DER	,073	,044	,326	1,683	,103
a. Dependent Variable: Abs_RES						

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, didapat bahwa nilai sig. masing-masing variabel independen > 0,05 sehingga dapat dikatakan data yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 atau periode sebelumnya.

Tabel 8. Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,776 ^a	,602	,578	4,60633	1,638
a. Predictors : (Constant), DER, WCTO					
b. Dependent Variable: ROE					

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, didapat bahwa nilai durbin watson sebesar 1,638. Keputusan dapat diambil dengan cara melihat tabel durbin watson dimana nilai n = 35 dan k = 2 maka didapat nilai dU=1,5838 dan dL=1,3433, sehingga dapat dikatakan dU < dw < 4-dU yang memiliki kesimpulan data yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.6. Pembahasan

4.6.1 Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap ROE

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, sehingga hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Utami et al. (2016) Penelitian yang dilakukan oleh Utami

et al. (2016) mengatakan bahwa WCTO berpengaruh terhadap ROE.

Pengaruh WCTO yang negatif terhadap ROE disebabkan karena modal kerja yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan oprasionalnya belum efisien dan dana yang dikeluarkan belum secara efektif diputar kembali kedalam bentuk kas. Ini karena salah satu perusahaan pada Subsektor Farmasi memiliki nilai WCTO yang relatif besar tetapi laba yang dihasilkan kecil bahkan negatif atau rugi. Nilai WCTO yang relatif besar ini diakibatkan aktiva lancar yang memiliki nilai hampir sama dengan utang lancar sehingga modal kerja bersih yang dihasilkan kecil. Akibatnya nilai penjualan dibagi modal kerja bersih (WCTO) menjadi besar. Komponen yang terdapat pada aktiva lancar diantaranya kas, piutang dagang dan persediaan. Pada perusahaan tersebut nilai persediaan yang dimilikinya cukup tinggi sehingga dapat mengakibatkan aset menganggur. Hal lainnya adalah pinjaman bank jangka pendeknya yang cukup besar, sehingga mengakibatkan beban yang cukup besar. Jika pengelolaan aset yang menganggur dan utang lancarnya belum optimal maka pada akhirnya membuat keuntungan yang didapat menjadi rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Brigham & Fred Houston (2013) yang menyatakan jika investor mengakuisisi aset yang begitu tinggi lalu perusahaan memiliki terlalu banyak aset, maka biaya modal yang timbul terlalu besar dan pada akhirnya akan menekan laba.

4.6.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap ROE

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, sehingga hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif (2015). Penelitian yang dilakukan oleh Arif (2015) mengatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROE. Hasil ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Efendy et al. (2020) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

Perusahaan perlu memperhatikan jika perolehan DER yang dimilikinya tinggi, karena hal tersebut dapat mempengaruhi investor yang tidak ingin menanamkan modalnya. Hal ini dikarenakan jika nilai DER tinggi menggambarkan jika perusahaan memiliki banyak utang. Penggunaan utang yang besar dapat mengakibatkan beban bunga yang tinggi bagi perusahaan. pada laporan laba rugi terdapat akun yang mencakup biaya bunga yang merupakan beban keuangan perusahaan atas utang, sehingga posisi utang yang besar dapat menjadi faktor meningkatnya biaya oprasional yang akhirnya dapat menurunkan perolehan laba bersih perusahaan (Utama & Muid, 2014)

4.6.3 Pengaruh *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap ROE

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa secara simultan *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity*, sehingga hipotesis diterima. Untuk mengetahui besaran pengaruh masing-masing variabel independen yang diteliti terhadap ROE, dapat dicari menggunakan Sumbangan Efektif sebagai berikut:

Tabel 9. Zero Order

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations
		B	Std. Error	Beta			Zero-order
1	(Constant)	16,200	1,150		14,091	,000	
	WCTO	-,285	,121	-,368	-2,362	,024	-,698
	DER	-,059	,019	-,473	-3,042	,005	-,730

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS 26

Dari tabel tersebut didapat:

- Pengaruh WCTO terhadap ROE sebesar $(-0,368) \times (-0,698) \times 100\% = 25,7\%$
- Pengaruh DER terhadap ROE sebesar $(-0,473) \times (-0,730) \times 100\% = 34,5\%$

Dengan total pengaruh WCTO dan DER sebesar 60,2% terhadap ROE yang sama dengan nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,602 atau 60,2%, artinya WCTO dan DER memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perolehan ROE yang akan didapat Perusahaan Farmasi di BEI periode 2014-2018. Hal ini berarti bahwa sebesar 39,8% keadaan ROE dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang dijelaskan dalam penelitian ini, seperti CR, TATO, DAR, *Firm Size*, ataupun GWC.

Jika WCTO dan DER dikelola dengan efektif dan efisien akan meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif (2015) dan Utami et al. (2016) yang mengatakan jika WCTO dan DER secara simultan berpengaruh terhadap ROE.

5. Penutup

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pengujian secara parsial dan simultan diperoleh hasil yaitu secara parsial baik *Working Capital Turnover* maupun *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity*. Kemudian secara simultan WCTO dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE, dengan tingkatan pengaruh sebesar 60,2% dan sisanya sebesar 39,8% dipengaruhi faktor lain diluar variabel yang diteliti.

5.2. Saran

Dengan adanya keterbatasan dari penelitian ini, sehingga timbul beberapa saran untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis, yaitu sebaiknya memperluas variabel serta populasi dan sampel yang digunakan maupun memperpanjang periode penelitian dengan data yang lebih aktual, agar memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

References

- Anggraini, R. G. (2019). *Menperin: Industri Farmasi Nasional Tumbuh 4,46% Tahun Lalu*. Katadata.Ac.Id. <https://katadata.ac.id/amp/safrezifitra/berita/5e9a551367330/menperin-industri-farmasi-nasional-tumbuh-446-tahun-lalu>
- Arif, S. (2015). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(1).
- Bambang, R. (2013). Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan. In *Edisi Keempat, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta* (Vol. 59).
- Efendy, A., Putri, L. P., & Dungga, S. (2020). The Effect of Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover on Return on Equity in Automotive Companies and Components in Indonesia. *3rd International Conference on Accounting, Management and Economics 2018 (ICAME 2018)*, 92.
- Endri, E, Sumarno, A., & Saragi, H. (2020). Analysis of Financial Performance: Evidence from Food and Beverage Companies in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 4199–4208.

- Endri, Endri, Lisdawati, D. S., Hakim, L., & Sugianto, S. (2020). Determinants of Profitability: Evidence of the Pharmaceutical Industry in Indonesia. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(6), 587–597.
- Fauzia, M. (2018). *Industri Farmasi Nasional Mengalami Perlambatan Pertumbuhan Bisnis*. Kompas.Com. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/04/09/214000426/industri-farmasi-nasional-mengalami-perlambatan-pertumbuhan-bisnis>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir, M. M. (2018). Analisis Laporan Keuangan, edisi pertama, cetakan pertama. In *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Pratomo, A. J. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Return On Equity (ROE). Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(4), 942–956.
- Risianti, W. (2018). *Pengaruh Gross Working Capital dan Working Capital Turnover terhadap Return On Equity (ROE) perusahaan pada Jakarta Islamic Index: studi pada PT Kalbe Farma Tbk. Periode 2007-2016*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Sartono, A. (2012). Manajemen keuangan teori dan aplikasi. In *Yogyakarta: Bpfe*.
- Sawir, A. (2015). Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan. In *Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama*.
- Utama, A. C., & Muid, A. (2014). *Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010–2012*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Utami, D. A., Nainggolan, P., Jubi, J., & Susanti, E. (2016). ANALISIS PENGARUH LEVERAGE DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT INDOFOOD CONSUMER BRANDED PRODUCTS (CBP) SUKSES MAKMUR, TBK. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 4(1).